

LIVING QUR'AN DALAM KONTEKS MASYARAKAT URBAN: EKSPRESI KEBERAGAMAAN SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN PERADABAN MADANI STUDI KASUS DI RUMAH TAHFIDZ NURNIATUL QUR'AN

Abdul Ghoni¹, Mudasir², Achmad Yaman³, Ahmad Adnan⁴, Ahmad Falhan⁵
¹⁻⁵STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta
Email: aghoni03@gmail.com

Abstract

Living Qur'an studies view the Qur'an not only as a normative text but also as values that live in the social practices of Muslims. In urban society, which is marked by social complexity, contextual and sustainable religious guidance is needed. This community engagement aimed to implement living Qur'an practices through tahfidz learning assistance at Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an as an effort to strengthen urban religious expression. The program was carried out through memorization assistance, tahsin guidance, habituation of Qur'an memorizer etiquette, and strengthening family involvement in learning. Data were obtained through participatory observation, learning assistance, educational communication with managers and parents, and activity documentation. The results show that tahfidz practices improved students' memorization quality, strengthened the internalization of Qur'anic values, developed religious character, and reinforced community social solidarity.

Keywords: *living Qur'an; urban society; tahfidz Al-Qur'an; religious expression; civil society*

Abstrak

Kajian living Qur'an memandang Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi sebagai nilai yang hidup dalam praktik sosial umat Islam. Dalam masyarakat urban yang ditandai oleh kompleksitas sosial, dibutuhkan bentuk pembinaan keagamaan yang kontekstual dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan praktik living Qur'an melalui pendampingan pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an sebagai upaya penguatan ekspresi keberagaman masyarakat urban. Pengabdian dilaksanakan melalui pendampingan setoran hafalan, pembinaan tahsin, pembiasaan adab penghafal Al-Qur'an, serta penguatan keterlibatan keluarga dalam pembelajaran. Kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif, pendampingan pembelajaran, komunikasi edukatif dengan pengelola dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa praktik tahfidz tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan santri, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Qur'ani, pembentukan karakter religius, serta penguatan solidaritas sosial komunitas.

Kata kunci: *living Qur'an; masyarakat urban; tahfidz Al-Qur'an; ekspresi keberagaman; peradaban madani*

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat urban membawa dinamika baru dalam pola pembinaan keagamaan generasi muda. Mobilitas aktivitas masyarakat serta perubahan pola interaksi keluarga menyebabkan pendidikan agama tidak sepenuhnya berlangsung dalam lingkungan keluarga. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang mampu menjadi mitra keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani secara berkelanjutan yang berbuah menjadi akhlak. (Faridatul & Sukmawati, 2026; Lutfiana et al., 2025) Bahkan hal ini dapat juga dilakukan sejak usia dini. (Arrasyid, 2025; Marliana et al., 2024)

Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an (tahfidz), pembelajaran ilmu tajwid, serta penanaman adab penghafal Al-Qur'an bagi peserta didik usia anak hingga remaja. Lembaga ini berperan sebagai lembaga pendidikan alternatif pendamping yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an di luar jam sekolah formal (*after school program*), sehingga memberikan ruang bagi santri untuk memperdalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kedekatan dengan nilai-nilai keagamaan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (Alfiah & Kabibullah, 2025; Hasyim & Izudin, 2024) Program pembelajaran dilaksanakan secara rutin dan memperoleh respons positif dari masyarakat sebagai salah satu sarana pembinaan generasi Qur'ani.

Seiring dengan perkembangan jumlah santri dan dinamika pembelajaran, lembaga mitra menghadapi beberapa kebutuhan penguatan pembinaan. Pada aspek literasi Al-Qur'an, sebagian santri masih memerlukan pendampingan dalam meningkatkan ketepatan bacaan dan konsistensi *muraja'ah* hafalan. Pada aspek pembinaan karakter, pembiasaan kedisiplinan belajar dan penguatan adab penghafal Al-Qur'an masih memiliki peluang untuk terus dikembangkan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses hafalan santri telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan agar proses pembinaan hafalan dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan antara lingkungan lembaga dan keluarga. (Fadil & Hanifa, 2024). Lingkungan yang baik akan melahirkan kenyamanan, sebaliknya lingkungan yang negatif akan berdampak buruk pada diri setiap orang termasuk santri. (Assaf et al., 2025). Kenyamanan dalam menghafal Al-Qur'an juga didapat dengan selalu mengingat Allah. (Chosi, 2026)

Kondisi tersebut menunjukkan urgensi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya pendampingan pembelajaran tahfidz yang lebih terstruktur dan kolaboratif. Program pengabdian ini diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an, penguatan pembinaan karakter santri, serta peningkatan keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran tahfidz.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertujuan untuk mendampingi serta memperkuat implementasi pembelajaran tahfidz berbasis living Qur'an di Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an. Program pengabdian diarahkan pada penguatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan karakter religius santri, serta penguatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk model pembinaan tahfidz yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Qur'ani secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat urban.

METODE PENELITIAN

Subjek dan Mitra Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 6 Oktober 2025 sampai 19 Desember 2025 di Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an, Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an yang berlokasi di wilayah Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat. Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an (tahfidz), pembelajaran ilmu tajwid, serta penanaman adab penghafal Al-Qur'an bagi peserta didik usia anak hingga remaja. Lembaga ini berperan sebagai lembaga pendidikan pendamping yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an di luar jam sekolah formal (*after school program*), sehingga memberikan ruang bagi santri untuk memperdalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kedekatan dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek pengabdian dalam proses pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an berjumlah 116 orang yang terdiri dari 70 orang santri, 40 orangtua santri dan 6 orang guru. Pemilihan mitra pengabdian didasarkan pada kebutuhan penguatan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya mengarah pada capaian hafalan, tetapi juga

pada pembinaan karakter religius, pembiasaan adab menghafal Al-Qur'an, serta penguatan keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan keagamaan santri.

Bentuk Program dan Kegiatan Pengabdian

Program pengabdian dilaksanakan melalui pendampingan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis pendekatan living Qur'an, yang mengintegrasikan proses menghafal Al-Qur'an dengan pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari para santri. Kegiatan meliputi pendampingan hafalan dan *muraja'ah*, pembinaan tahsin, penguatan adab menghafal Al-Qur'an, pembelajaran dasar-dasar keislaman, pelibatan orang tua dalam proses pendampingan, serta pengembangan karakter santri melalui berbagai aktivitas religius. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz sekaligus membangun budaya Qur'ani yang berkelanjutan di lingkungan lembaga mitra.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif antara mahasiswa pengabdian, pengelola lembaga, santri, dan orang tua dalam proses pembinaan pembelajaran *tahfidz*. Pendekatan ini dipadukan dengan strategi *Explicit Instruction*, yaitu model pembelajaran yang menekankan pemberian arahan secara sistematis melalui kegiatan demonstrasi, praktik langsung, pembimbingan dan pendampingan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Melalui integrasi kedua pendekatan tersebut, pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal dilaksanakan melalui observasi kondisi pembelajaran *tahfidz* di lembaga mitra, pengamatan karakteristik santri, serta identifikasi kebutuhan penguatan program pembinaan Al-Qur'an. Kegiatan ini juga melibatkan komunikasi awal dengan pengelola lembaga untuk memperoleh gambaran mengenai sistem pembelajaran yang telah berjalan. Dalam perspektif PAR, tahap ini berfungsi sebagai proses pemetaan kondisi mitra secara partisipatif sehingga program pengabdian dapat dirancang sesuai kebutuhan riil lembaga dan karakteristik santri.

2. Tahap Perencanaan Program

Tahap perencanaan dilakukan melalui penyusunan rancangan kegiatan pendampingan pembelajaran *tahfidz* yang disusun secara kolaboratif bersama pengelola lembaga. Perencanaan program meliputi penentuan bentuk pendampingan hafalan dan muraja'ah, strategi pembinaan karakter santri, penyusunan target hafalan, penentuan metode pembelajaran berbasis *explicit instruction*, serta perencanaan kegiatan yang melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran *tahfidz*. Tahap ini bertujuan untuk memastikan program pengabdian memiliki arah pelaksanaan yang sistematis dan terukur.

3. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran *tahfidz* dengan menerapkan strategi *explicit instruction* yang meliputi pemberian contoh bacaan Al-Qur'an, pembimbingan muraja'ah santri, latihan hafalan secara bertahap, serta pembiasaan adab menghafal Al-Qur'an. Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui praktik langsung, pembimbingan individual maupun kelompok, serta penguatan komunikasi edukatif dengan pengelola lembaga dan orang tua santri. Pendekatan partisipatif dalam PAR memungkinkan proses pembinaan berjalan secara kolaboratif sehingga mendukung keberlanjutan pembelajaran hafalan di lingkungan lembaga maupun keluarga.

4. Tahap Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui pengamatan perkembangan hafalan santri, peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, perubahan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam pendampingan di rumah yang sangat berpengaruh kepada kemampuan hafalan santri. (Fatoni & Subando, 2024; Fitariyani, 2025) terutama pada sisi emosional dan lingkungan rumah yang kondusif. (Nihayah, 2025) Evaluasi dilaksanakan melalui penilaian setoran hafalan, praktik muraja'ah, serta refleksi bersama pengelola lembaga. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan program pengabdian serta sebagai upaya memastikan keberlanjutan pembinaan *tahfidz* secara optimal.

Metode Evaluasi Program dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi program pengabdian dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta refleksi pelaksanaan program. Evaluasi diarahkan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *tahfidz* dan pembentukan karakter religius santri.

Indikator keberhasilan program meliputi:

1. Meningkatnya kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an santri.
2. Meningkatnya kedisiplinan santri dalam menjaga konsistensi muraja'ah.
3. Meningkatnya keterlibatan orang tua dalam pendampingan hafalan santri di rumah.
4. Terbentuknya pembiasaan adab penghafal Al-Qur'an dalam proses pembelajaran.
5. Terbentuknya budaya pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan di lingkungan lembaga mitra.

Output program pengabdian berupa penguatan kualitas pembelajaran *tahfidz*, terbentuknya pembiasaan karakter religius santri, serta meningkatnya sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam pembinaan Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Praktik *Living Qur'an* dalam Kegiatan *Tahfidz* di Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an

Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan praktik pengalaman lapangan secara langsung di lokasi pengabdian yang berawal pada hari Senin, 6 Oktober 2025 bertempat di Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat yang kemudian berakhir pada hari Jumat 19 Desember 2025 bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an (RTNQ) menunjukkan karakteristik *living Qur'an*. Dalam praktiknya, kegiatan *tahfidz* di RTNQ berlangsung secara integratif dengan *tahfidz* Qur'an serta pembiasaan ibadah dan penguatan pemahaman ajaran berlandaskan wawasan keislaman.



Gambar 1. Praktik Ibadah dan Kegiatan Belajar

Dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi dan degradasi moral, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan program-program pembelajaran yang tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, tetapi juga mampu membentuk karakter religius yang kuat pada peserta didik. (Nurkholis, 2024; Rasyidi, 2024) Sistem pendidikan

berbasis Al-Qur'an merupakan fondasi pembelajaran yang komprehensif, mencakup berbagai aspek penting dalam memahami dan mengimplementasikan Al-Qur'an. Proses ini meliputi beberapa dimensi utama yaitu kemampuan membaca dengan tartil (tilawah), pemahaman mendalam terhadap makna (*tadabbur*), penghafalan (*tahfidz*), serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari (Zulfitria, 2017).



Gambar 2. Laporan Pencapaian Santri

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran *tahfidz* yang berlangsung secara rutin setiap hari kerja (Senin – Jumat). Sistem pembelajaran di lembaga mitra diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan kelas berdasarkan rentang usia dan kemampuan santri, yaitu kelas Alif, kelas Ba, dan kelas Ta.



Gambar 3. Level Kelas dan Jadwal Program

Selain itu, pembinaan akhlak para penghafal al-Qur'an menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan program *tahfidz*. Hafalan Al-Qur'an dipahami sebagai

amanah spiritual yang menuntut keselarasan antara kemampuan menghafal dan pengamalan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, praktik program *tahfidz* di RTNQ merepresentasikan living Qur'an dalam bentuk internalisasi nilai, bukan sekadar ritual formal belaka atau capaian akademik semata (Rohmah, 2025).

2. Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Urban Melalui Lembaga Rumah Tahfidz

Dalam konteks masyarakat urban yang ditandai oleh mobilitas tinggi, kompleksitas aktivitas sosial, serta kecenderungan individualisme, keberadaan Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an merepresentasikan bentuk ekspresi keberagamaan yang adaptif dan kontekstual. Lembaga ini berfungsi sebagai perantara pendidikan keagamaan nonformal yang mampu menjawab kebutuhan spiritual keluarga dalam ranah kehidupan perkotaan tanpa mengabaikan realitas sosial yang dinamis. Komunitas urban yang cenderung bersifat individual juga mendapatkan pengaruh positif dengan menanamkan nilai kebersamaan dari program al-Qur'an. (Darwis et al., 2026)

Hasil pelaksanaan program pengabdian menunjukkan bahwa Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an telah mengembangkan kurikulum pembelajaran yang bersifat integratif, yaitu menggabungkan pembelajaran *tahfidz* Qur'an dengan penguatan ilmu-ilmu keislaman dasar. Kurikulum tersebut mencakup pembelajaran iqro' tauhid, fikih ibadah, hadis, sirah nabawiyah, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab dasar, Aqidah akhlak serta pembiasaan doa dan dzikir harian.



Gambar 4. Deskripsi Kurikulum

Integrasi kurikulum ini berperan penting dalam menanamkan pemahaman keagamaan yang komprehensif kepada santri. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas hafalan semata, tetapi sebagai sarana pembentukan kesadaran religius dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. (Ahdi & Absor, 2024) Melalui pendampingan pengabdian, implementasi kurikulum integratif tersebut semakin diperkuat melalui pembinaan praktik adab penghafal Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta penguatan wawasan keislaman santri.

Selain kegiatan pembelajaran inti, lembaga mitra juga menyelenggarakan program pengembangan keterampilan santri, seperti praktik adab dan kegiatan panahan. Program tersebut memiliki nilai edukatif yang berfungsi menumbuhkan keseimbangan antara pembinaan spiritual, intelektual, dan fisik santri. Kegiatan ini sekaligus menjadi media pembelajaran nilai kedisiplinan, konsentrasi, dan tanggung jawab.

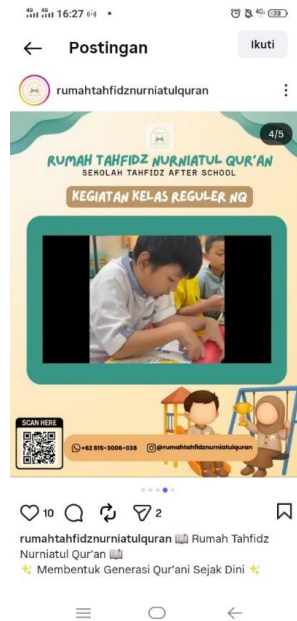


Gambar 5. Ekskul Memanah

Oleh karena itu, peranan pendidikan agama Islam memainkan kedudukan fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian religius di era modern. Pendidikan berperan penting dalam proses perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Hera dkk., 2024). Pendidikan juga dipahami sebagai upaya pembelajaran yang berpusat pada anak, sehingga proses pendidikan diarahkan pada pengembangan potensi dan kebutuhan peserta didik secara efektif (Putri, 2024).

3. Internalisasi Nilai Qur'ani dalam Pembentukan Habitus Religius Santri

Program *tahfidz* di Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an berkontribusi signifikan terhadap pembentukan habitus religius santri. Habitus tersebut tercermin dalam kedisiplinan menghafal, konsistensi muraja'ah, kesungguhan menjaga kualitas bacaan, serta kepatuhan dalam menjalankan ibadah dan adab keseharian. Proses internalisasi ini berlangsung secara bertahap melalui pengulangan praktik Qur'ani yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga membentuk pola perilaku religius yang relatif menetap dalam diri santri (Mansur, 2018).

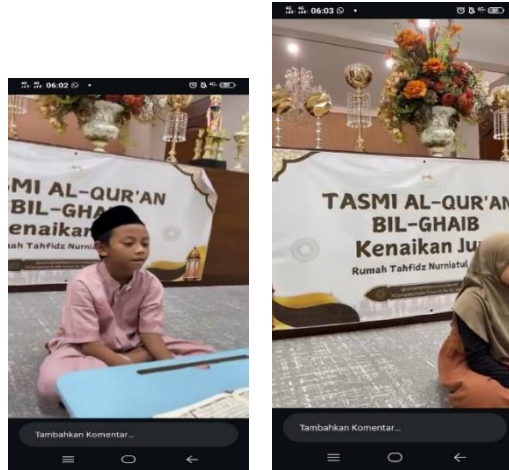


Gambar 6. Proses Pendampingan

Pelaksanaan program pengabdian memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran *tahfidz* dan perkembangan karakter santri. Berdasarkan hasil pendampingan selama kegiatan berlangsung, internalisasi nilai Qur'ani tidak hanya tampak pada peningkatan kemampuan hafalan, tetapi juga pada perubahan sikap santri, seperti meningkatnya antusiasme ibadah secara berjamaah, mulai tumbuh tanggung jawab personal, minat dalam mengikuti festival lomba keagamaan dan etika kecakapan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an dipahami secara fungsional sebagai pedoman hidup, bukan sekadar kompetensi kognitif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *tahfidz* yang didampingi secara intensif mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius santri.

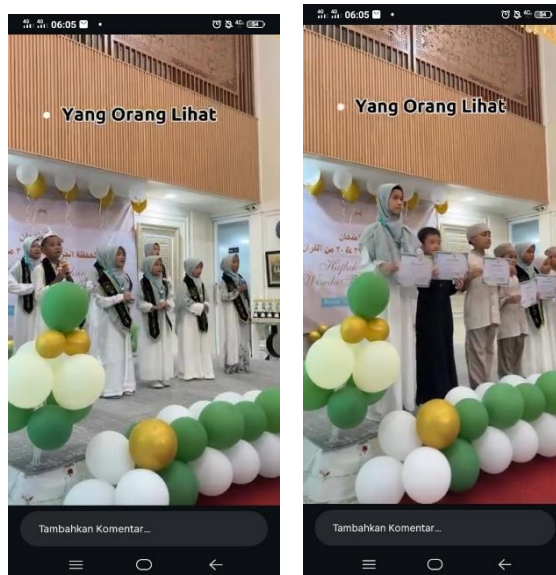
4. Kontribusi Program *Tahfidz* terhadap Pembentukan Nilai Peradaban Madani

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa praktik living Qur'an di Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai peradaban madani di tingkat komunitas. Nilai-nilai tersebut meliputi kedisiplinan, tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran kolektif berbasis Al-Qur'an. Nilai-nilai ini diwujudkan melalui integrasi antara program *tahfidz* dan berbagai kegiatan sosial-keagamaan.



Gambar 7. *Tasmi'* Hafalan

Sebagaimana kegiatan *tasmi'* hafalan (panggung *tasmi'*) dan wisuda *tahfidz* (*haflah imtihan*) tidak hanya berfungsi sebagai agenda seremonial, tetapi juga sebagai sarana afirmasi nilai Qur'ani di ruang publik. Praktik ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber kompetensi sosial yang membentuk relasi antar individu dan komunitas, sejalan dengan konsep peradaban madani yang menekankan moralitas publik, partisipasi sosial, dan keadaban dalam kehidupan bersama (Junaedi, 2015; Mansur, 2018). Di samping tentu saja *tasmi'* membantu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. (Dardum & Sa'adah, 2021; Razak et al., 2024).



Gambar 8. Wisuda *Tahfidz*

Melalui program unggulan yang dikembangkan dalam sistem pendidikan Islam yakni program *tahfidz* Al-Qur'an. Pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an kepada peserta

didik menjadi landasan fundamental dalam pembentukan karakter Islami, sebagaimana yang diungkapkan Al-Hafidz As-Suyuti dalam (Husna, Hasanah, & Nugroho, 2021) yang menjelaskan bahwa hal ini merupakan pondasi utama prinsip-prinsip Islam yang dapat membentuk kepribadian berakhlak mulia, meningkatkan kecerdasan spiritual-emosional, serta mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang bertakwa.

5. Refleksi Praktik Pengabdian dan Implikasi Akademik

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, di antaranya perbedaan tingkat kemampuan hafalan santri, keterbatasan waktu pembelajaran akibat aktivitas sekolah formal, serta fluktuasi konsentrasi santri usia dini. Hambatan tersebut merupakan tantangan umum dalam proses pembelajaran *tahfidz* yang memerlukan pendekatan pedagogis yang adaptif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, dilakukan penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan komunikatif, seperti pengulangan hafalan secara bertahap, pembelajaran berbasis praktik, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan kepada santri. Selain itu, penguatan komunikasi dengan orang tua dilakukan untuk memastikan kesinambungan pembinaan hafalan di lingkungan keluarga.



Gambar 9. Majelis Ayah Bunda NQ

Dalam konteks pendidikan modern, implementasi nilai-nilai Qur'ani menjadi sangat krusial mengingat fenomena menurunnya minat generasi muda terhadap Al-Qur'an, khususnya di Indonesia. Kondisi ini tercermin dari masih banyaknya umat Islam dari berbagai kalangan usia yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, program pembelajaran Al-Qur'an, khususnya *tahfidz*, bukan sekadar komponen kurikulum pendidikan Islam, melainkan kebutuhan fundamental dalam membentuk generasi yang berkarakter Qur'ani. Sebagaimana anjuran Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, maka penanaman nilai-nilai Al-Qur'an perlu dimulai sejak dini. Proses ini mencakup pembelajaran membaca dengan tepat, menghafal dengan metode

yang sistematis, memahami kandungan maknanya, hingga mengaplikasikan nilai-nilainya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mampu mengejawantahkan nilai-nilainya dalam kehidupan bermasyarakat (Zulfitriya, 2017).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an berbasis pendekatan living Qur'an dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat urban. Program pengabdian yang dilaksanakan melalui pendampingan setoran hafalan, pembinaan tahsin, penguatan adab menghafal Al-Qur'an, serta peningkatan keterlibatan keluarga berhasil mendukung peningkatan kualitas pembelajaran *tahfidz* secara lebih komprehensif.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an santri, meningkatnya kedisiplinan dalam menjaga konsistensi muraja'ah, serta terbentuknya pembiasaan sikap religius dalam proses pembelajaran. Selain itu, program pengabdian turut memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam membangun lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan. Rumah Tahfidz Nurniatul Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembelajaran hafalan, tetapi juga berperan sebagai ruang pembinaan karakter religius dan pembentukan budaya Qur'ani di lingkungan Masyarakat.

Program pengabdian ini menunjukkan potensi keberlanjutan melalui penguatan model pembelajaran *tahfidz* yang integratif. Satu konsep yang menggabungkan pembelajaran hafalan dengan pembinaan ilmu keislaman, pembiasaan adab, serta penguatan keterlibatan keluarga. Model pembinaan tersebut dapat menjadi alternatif pendekatan pendidikan Al-Qur'an yang relevan dengan kebutuhan masyarakat urban yang memiliki dinamika sosial yang kompleks.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, direkomendasikan agar lembaga pendidikan *tahfidz* terus mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter santri. Selain itu, penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat perlu terus dikembangkan guna menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, M. W., & Absor, M. U. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Pada Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(5), 1–15.
- Alfiah, P., & Kabibullah, N. (2025). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Membentuk Sikap. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 9–14. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.613>
- Arrasyid, I. A. (2025). Studi Literatur: Penerapan Living Qur'an pada Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5, 2267–2283.
- Assaf, M., Malaeb, D., Sakr, F., Dabbous, M., Fekih-romdhane, F., & Hallit, S. (2025). *Mediating effect of intolerance of uncertainty between feeling of unsafety and depression / well-being among a sample of Lebanese adults*. 1–13.
- Chosi, F. H. (2026). Dinamika Resepsi Santri dalam Praktik Dzikir : Studi Living Qur ' an atas Asmaul Husna dan Ayat Dua Puluh di Pesantren Tahfidz. *Ta 'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur 'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 7(1).
- Dardum, A., & Sa'adah, N. (2021). Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur ' an (Taud Saqu) Jember : Kajian Living Qur ' an. *Jurnal An-Nisa*, 14, 58–73. <https://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/54>
- Darwis, M. K. F., Ashadi, A., & Wendry, N. (2026). *Living Qur ' an dan Transformasi Digital Qira ' at : Studi Penggunaan Aplikasi Mushaf At-Taisir pada Peserta MTQ Cabang Qira ' at*. 64–85. <https://doi.org/10.23917/jkk.v5i1.859>
- Fadil, K., & Hanifa, Q. (2024). *The Role of Parents in Improving Al-Quran Memorization at SDIT Adzikra Bogor Khaidir*. 6(September), 68–73.
- Faridatul, I., & Sukmawati, A. (2026). The Tahfidz al-Qur ' an Program as an Approach to Developing Religious Character in Islamic Education. *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v10i1.7>
- Fatoni, M. H., & Subando, J. (2024). Evaluation of Tahfizhul Qur'an Learning in Madrasah Ibtidaiyah's as a Premier Program. *Journal of Elementary Educational Research*, 4(2), 95–114. <https://doi.org/10.30984/jeer.v4i2.1139>
- Fitariani, E. (2025). Optimizing the Role of Parents in Improving Children'S Memorization of the Quran At Stp Khoiru Ummah Cimahi. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2252), 75–81.
- Hasyim, N. M., & Izudin, A. (2024). Representing Rumah Tahfidz in strengthening of socio-political agenda in contemporary Indonesia : *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Hera, K., Dewi, P., Indah, P., Dewi, W., Fitri, S., & Ghina, W. (2024). Pandangan Guru Terhadap Pentingnya Penilaian Hasil Karya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9.
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 6(1). doi: <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>

- Junaedi, D. (2015). Living Qur'an: Sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(2), 169–190. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>
- Lutfiana, R., Intan, Y., & Gunawan, P. (2025). Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Banyumas. *Jurnal Miftahul Ilmi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Marliana, R., Wahyu, W., & Novitawati, N. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 379–388. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.558>
- Mansur. (2018). Pendidikan tahfidz Al-Qur'an: Teori dan praktik. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nihayah, I. (2025). Parental Involvement and the Development of Children's Qur'an Memorization Skills. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 8(2), 434–444.
- Nurkholis. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfidz Di Mts Raudhatul Jannah Natar Lampung. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(05), 301–310.
- Putri, N. L. (2024). Media Pembelajaran Efektif Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–27.
- Rasyidi, A. (2024). *Tahfiz House and Social Formation: Quranic Education, Agency, and Socio-Political Dynamics*. 12(2), 39–52.
- Razak, A., Wajdi, F., & Sutoyo, M. N. (2024). Pelaksanaan Proses Tasmi' Seraya Menambah dan Menjaga Bobot Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1668>
- Rohmah, S. (2025). Living Qur'an: Implementing Qur'anic values through the tahfidh Al-Qur'an program at Ad-Diniyah Islamic boarding school Pamekasan. *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, 1(1), 1–15.
- Zulfitria. (2017). Peranan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 124–135.